



JOURNAL OF Qualitative Health Research  
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



#### INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 13, 2026

Revised: June, 22, 2026

Available: June, 23, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

## Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*

Yelsi Dwi Yulandari\*, Oka Lesmana S., Muhammad Syukri, Fajrina Hidayati

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Yelsi Dwi Yulandari. \*Email : [yelsidwi44630@gmail.com](mailto:yelsidwi44630@gmail.com)

### Abstract

**Background:** Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a public health problem in Indonesia, particularly in endemic areas such as the Rawasari Community Health Center (Puskesmas) working area, which recorded 41 cases. This disease is spread by the *Aedes aegypti* mosquito, and the presence of these mosquito larvae is an indicator of dengue fever spread.

**Purpose:** To determine factors associated with the presence of *Aedes aegypti* mosquito larvae.

**Method:** This study used a cross-sectional design with a quantitative approach. The study population was fathers/mothers in the Rawasari Community Health Center working area, with a sample of 111 households selected using the Two-Stage Cluster technique. The variables studied included the implementation of the National Dengue Fever Prevention Program (PSN), container material, container color, container location, and container lid. Data collection was conducted through questionnaires, observation, and visual methods to detect the presence of *Aedes aegypti* larvae. Data analysis used the Chi-Square statistical test to determine the relationship between variables.

**Results:** No mosquito larvae were found in 38.7% of respondents' homes, 69.4% had good implementation of the PSN DBD, 79.3% of container materials were made of plastic and ceramic, 54.1% of containers were brightly colored, 83.8% of containers were located inside the house, 85.6% of containers had lids without covers, and bivariate results showed that the implementation of the PSN DBD was ( $p = 0.003$ ), container material ( $p = 0.004$ ), container color ( $p = 0.032$ ), container location ( $p = 0.792$ ), and container cover ( $p = 0.012$ ).

**Conclusion:** There is a relationship between the variables of the implementation of the PSN DBD, container material, container color, and container cover with the presence of *Aedes aegypti* larvae, and there is no relationship between container location and the presence of *Aedes aegypti* larvae.

**Keywords:** Container Characteristics; PSN DBD Implementation; Presence Of *Aedes Aegypti* Larvae.

### PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk ini banyak ditemukan di wilayah tropis dan subtropis, termasuk Asia Tenggara. Dalam beberapa dekade terakhir, kasus dengue di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan

(Zahrah, Ratnasari, Dianti, Sunnah, Susilo, & Karminingtyas, 2025). DBD merupakan penyakit yang berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), wabah, bahkan kematian. Kejadian KLB DBD dapat terjadi hampir setiap tahun di berbagai wilayah dengan waktu yang sulit diprediksi, sementara sebagian besar daerah di Indonesia tergolong

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3251>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*

berisiko tinggi terhadap penularan DBD (Engka, Anggara, Towidjojo, Syamsi, & Agni, 2024).

Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) erat beraitannya dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* yang berkembang biak pada berbagai tempat penampungan air di dalam maupun luar rumah. Peningkatan kasus dan meluasnya wilayah endemis dipengaruhi oleh kepadatan serta mobilitas penduduk, keberadaan vektor, dan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk, terutama adanya genangan air pada tempat penampungan yang berpotensi menjadi habitat *Aedes aegypti* (Agustina, Abdullah, & Arianto, 2019).

Keberadaan jentik nyamuk di suatu wilayah dapat diukur melalui Angka Bebas Jentik (ABJ) sebagai indikator keberadaan jentik. Standar nasional menetapkan nilai ABJ minimal 95%; apabila berada di bawah standar, risiko peningkatan kasus DBD menjadi lebih tinggi. Sehingga, pengendalian jentik perlu dilakukan secara berkelanjutan. Keberadaan jentik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan dan sikap masyarakat, kondisi dan jenis tempat penampungan air (TPA), dukungan petugas kesehatan, serta warna TPA (Susmaneli, Hidayati, & Agnesia, 2024).

Tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dapat ditemukan pada berbagai wadah penampungan air di lingkungan permukiman. Tempat penampungan air (TPA) yang digunakan sehari-hari, seperti ember, bak mandi, dan tempat penyimpanan air lainnya, memiliki potensi tinggi menjadi habitat larva. Selain itu, TPA yang jarang digunakan, seperti vas bunga, kontainer plastik bekas, serta sampah yang dapat menampung air hujan, juga berperan sebagai tempat perindukan *Aedes aegypti* (Dewi, Tuju, & Wanto, 2025).

Nyamuk *Aedes aegypti* umumnya memiliki jangkauan terbang sekitar 100 meter, meskipun dapat meningkat saat mencari darah atau tempat bertelur. Hal ini penting dalam menentukan strategi pengendalian vektor DBD (Moore & Brown, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), kasus dengue secara global mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir dari 505,430 kasus pada tahun 2000 menjadi 14.6 juta kasus pada tahun 2024. Dengue kini telah menjadi penyakit endemik di lebih dari 100 negara, dengan lebih dari 12,000 kematian dilaporkan pada tahun

2024. Kawasan Amerika tercatat sebagai penyumbang terbesar kasus dengue secara global. Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tercatat 877,531 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia, sedangkan Provinsi Jambi melaporkan 11,588 kasus (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 298 kasus DBD. Jumlah tersebut sedikit menurun pada tahun 2023 dengan berkurangnya 4 kasus menjadi 294 kasus. Namun pada tahun 2024, angka kejadian kembali meningkat tajam hingga mencapai 639 kasus. Memasuki tahun 2025 per bulan Agustus, jumlah kejadian DBD tercatat menjadi 397 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2022).

Kota Jambi tepatnya di Puskesmas Rawasari menunjukkan fluktuasi kasus DBD selama empat tahun terakhir, yaitu 20 kasus (2021), 23 kasus (2022), menurun menjadi 17 kasus (2023), dan meningkat tajam menjadi 69 kasus pada 2024. Hingga September 2025, tercatat 41 kasus DBD yang tersebar di Kelurahan Rawasari, Beliung, dan Mayang. Kondisi ini menjadikan wilayah kerja Puskesmas Rawasari sebagai fokus perhatian dalam pengendalian DBD tahun 2025 (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2022).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pemberantasan sarang nyamuk, warna kontainer, letak kontainer dan peran kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* (Susmaneli et al., 2024).

Selain faktor perilaku, karakteristik kontainer juga terbukti berperan penting dalam keberadaan jentik (Susmaneli et al., 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Makassar menunjukkan bahwa warna kontainer, letak kontainer (dalam atau luar rumah), dan jenis bahan kontainer berhubungan dengan tingginya indeks kontainer (Container Index) (Siregar, Mulyani, Rizky, Akmal, & Sutriyawan, 2023; Ichsan, Ishak, Ibrahim, Amqam, Wahid, Syahribulan, Sudirman, & Mallongi, 2023)

Temuan ini diperkuat oleh penelitian lainnya yang dilakukan di Kabupaten Banjar yang menunjukkan faktor-faktor lingkungan rumah tangga dan menemukan bahwa kontainer berwarna gelap, tidak

**Yelsi Dwi Yulandari\*, Oka Lesmana S., Muhammad Syukri, Fajrina Hidayati**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Yelsi Dwi Yulandari. \*Email : yelsidwi44630@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3251>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*

tertutup, dan bersumber dari air yang tidak mengalir memiliki peluang lebih tinggi menjadi tempat perkembangbiakan jentik (Farid, Onasis, Nur, Irfan, & Riviwanto, 2025).

**METODE**

Desain penelitian merupakan kerangka atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan studi untuk menentukan alur dan tahapan penelitian. Pemilihan desain disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai serta hipotesis yang akan diuji. Penelitian ini digunakan pada metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran atau pengamatan variabel independen dan dependen dilakukan sekali pada waktu yang bersamaan (Safitri, Habibi, & Pramunings, 2024).

Variabel independen yang digunakan berupa pelaksanaan psn dbd, bahan kontainer, warna kontainer, letak kontainer, dan tutup kontainer. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah keberadaan jentik *aedes aegypti*.

Populasi merupakan seluruh subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, baik berupa manusia, hewan percobaan, data laboratorium, maupun objek lain yang memenuhi kriteria tertentu. Populasi penelitian ini mencakup seluruh rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Rawasari Kota

Jambi, dengan kepala keluarga (Ayah atau ibu) sebagai responden. Besar populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48.257 dan diperoleh sebanyak 111 responden dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur pelaksanaan PSN DBD, sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai karakteristik kontainer (bahan, warna, letak, dan kondisi tutup kontainer) serta keberadaan jentik *Aedes aegypti* melalui metode visual. Sebelum digunakan, instrumen dilakukan uji validitas pada responden di luar lokasi penelitian. Hasil uji menunjukkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0.334) nilai *Cronbach's Alpha* 0,693 pada tingkat signifikansi  $<0.05$ , sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Uji data yang dilakukan pengolahan melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning data untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan data. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0.05$ ) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*.

**Yelsi Dwi Yulandari\*, Oka Lesmana S., Muhammad Syukri, Fajrina Hidayati**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Yelsi Dwi Yulandari. \*Email : yelsidwi44630@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3251>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti***HASIL****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N = 111)**

| <b>Variabel</b>                                     | <b>Hasil</b> |
|-----------------------------------------------------|--------------|
| <b>Umur (n/%)</b>                                   |              |
| 20-30                                               | 4/3.4        |
| 31-40                                               | 16/14.4      |
| 41-50                                               | 36/32.4      |
| 51-60                                               | 33/29.7      |
| 61-70                                               | 20/18.0      |
| 71-80                                               | 2/1.8        |
| <b>Jenis Kelamin (n/%)</b>                          |              |
| Laki-Laki                                           | 42/37.8      |
| Perempuan                                           | 69/62.2      |
| <b>Pendidikan (n/%)</b>                             |              |
| Tidak Tamat SD                                      | 1/0.9        |
| SD                                                  | 9/8.1        |
| SLTP                                                | 11/9.9       |
| SLTA                                                | 58/52.3      |
| Diploma/Sarjana                                     | 32/28.8      |
| <b>Pekerjaan (n/%)</b>                              |              |
| Pegawai Swasta                                      | 7/6.3        |
| Perdagangan/Wiraswasta                              | 17/15.3      |
| PNS/Polisi/TNI                                      | 16/14.4      |
| IRT (Ibu Rumah Tangga)                              | 55/49.5      |
| Pensiunan                                           | 10/9.0       |
| Buruh                                               | 5/4.5        |
| Security                                            | 1/0.9        |
| <b>Keberadaan Jentik <i>Aedes aegypti</i> (n/%)</b> |              |
| Ada                                                 | 68/61.3      |
| Tidak Ada                                           | 43/38.7      |
| <b>Pelaksanaan PSN DBD (n/%)</b>                    |              |
| Kurang Baik                                         | 34/30.6      |
| Baik                                                | 77/69.4      |
| <b>Bahan Kontainer (n/%)</b>                        |              |
| Bahan Semen dan Tanah                               | 23/20.7      |
| Bahan Plastik dan Keramik                           | 88/79.3      |
| <b>Warna Kontainer (n/%)</b>                        |              |
| Warna Gelap                                         | 51/45.9      |
| Warna Terang                                        | 60/54.1      |
| <b>Letak Kontainer (n/%)</b>                        |              |
| Dalam Rumah                                         | 93/83.8      |
| Luar Rumah                                          | 18/16.2      |

**Yelsi Dwi Yulandari\*, Oka Lesmana S., Muhammad Syukri, Fajrina Hidayati**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Yelsi Dwi Yulandari. \*Email : yelsidwi44630@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3251>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*

| Tutup Kontainer (n/%) |         |
|-----------------------|---------|
| Tanpa Penutup         | 95/85.6 |
| Ada Penutup           | 16/14.4 |

Gambaran karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, pelaksanaan PSN DBD, bahan kontainer, warna kontainer, letak kontainer dan tutup kontainer. Berdasarkan Tabel 1. dilihat dari umur responden lebih banyak memiliki 41-50 tahun yaitu sebanyak 36 responden (32.4%), terlihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 69 responden (62.2%), sementara pendidikan terakhir yang ditempuh responden adalah SLTA sebanyak 58 responden (52.3%), dan pekerjaan responden pada umumnya adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 55 responden (49.5%).

Selain itu, Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 111 rumah yang diperiksa, rumah yang tidak ada ditemukan Jentik *Aedes aegypti* sebanyak 43 rumah dengan persentase 38.7%, pelaksanaan PSN DBD 34 responden dengan tingkat Pelaksanaan PSN DBD yang kurang baik mengenai Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* dengan persentase (30.6%), bahan kontainer 88 responden dengan persentase (70.3%) rumah yang paling banyak menggunakan bahan plastik dan keramik, warna kontainer 60 responden dengan persentase 54.1% rumah yang paling banyak kontainer yang digunakan berwarna terang, letak kontainer 93 rumah dengan persentase (83.8%) rumah yang paling banyak kontainer yang digunakan berada didalam rumah, tanpa penutup 95 rumah dengan persentase 85.6% rumah yang paling banyak kontainer yang tidak ada penutup.

**Tabel 2. Hubungan Pelaksanaan PSN DBD, Bahan Kontainer, Warna Kontainer, Letak Kontainer, Tutup Kontainer dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* (N=111)**

| Variabel                   | Keberadaan Jentik Aedes aegypti |      |           |      | P-value |
|----------------------------|---------------------------------|------|-----------|------|---------|
|                            | Ada                             |      | Tidak Ada |      |         |
|                            | n                               | %    | n         | %    |         |
| <b>Pelaksanaan PSN DBD</b> |                                 |      |           |      |         |
| Kurang Baik                | 28                              | 82.4 | 6         | 17.6 | 0.003   |
| Baik                       | 40                              | 51.9 | 37        | 48.1 |         |
| <b>Bahan Kontainer</b>     |                                 |      |           |      |         |
| Bahan Semen dan Tanah      | 20                              | 87.0 | 3         | 13.0 | 0.004   |
| Bahan Plastik dan Keramik  | 48                              | 54.5 | 40        | 45.5 |         |
| <b>Warna Kontainer</b>     |                                 |      |           |      |         |
| Warna Gelap                | 37                              | 72.5 | 14        | 27.5 | 0.032   |
| Warna Terang               | 31                              | 51.7 | 29        | 48.3 |         |
| <b>Letak Kontainer</b>     |                                 |      |           |      |         |
| Dalam Rumah                | 56                              | 60.2 | 36        | 39.8 | 0.792   |
| Luar Rumah                 | 12                              | 66.7 | 6         | 33.3 |         |
| <b>Tutup Kontainer</b>     |                                 |      |           |      |         |
| Tanpa Penutup              | 63                              | 66.3 | 32        | 33.7 | 0.012   |
| Ada Penutup                | 5                               | 31.3 | 11        | 68.8 |         |

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2. diketahui bahwa dari 34 responden dengan pelaksanaan PSN DBD kurang baik, terdapat 28 responden (82.4%) yang ditemukan adanya jentik *Aedes aegypti*. Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan antara pelaksanaan PSN DBD dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* ( $p=0.003$ ). Nilai OR sebesar 4.317 menunjukkan bahwa responden dengan pelaksanaan PSN DBD kurang baik memiliki risiko

**Yelsi Dwi Yulandari\*, Oka Lesmana S., Muhammad Syukri, Fajrina Hidayati**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Yelsi Dwi Yulandari. \*Email : yelsidwi44630@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3251>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*

4.3 kali lebih besar ditemukan jentik dibandingkan responden dengan pelaksanaan baik.

Selain itu Tabel 2. diketahui bahwa pada kontainer berbahan plastik dan keramik, yaitu sebanyak 48 dengan persentase (54.5%), dibandingkan dengan pada kontainer berbahan semen dan tanah, yaitu sebanyak 20 dengan persentase (87.0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan antara bahan kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* ( $p=0.004$ ). Nilai OR sebesar 5.556 menunjukkan bahwa kontainer berbahan plastik dan keramik memiliki risiko 5.5 kali lebih besar ditemukan jentik dibandingkan kontainer berbahan semen dan tanah.

Diketahui bahwa warna kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* lebih besar proporsinya pada warna gelap, yaitu sebanyak 37 dengan persentase (72.5%), dibandingkan dengan warna terang sebanyak 31 dengan persentase (51.7%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan antara warna kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* ( $p = 0.032$ ). Nilai OR sebesar 2.472 menunjukkan bahwa kontainer berwarna gelap memiliki risiko 2.4 kali lebih besar ditemukan jentik dibandingkan kontainer berwarna terang.

Tabel 2. juga diketahui bahwa letak kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* lebih besar proporsinya pada kontainer dalam rumah, yaitu sebesar 56 dengan persentase (60.2%), dibandingkan dengan letak kontainer di luar rumah sebesar 12 dengan persentase (66.7%). Hasil uji Chi Square dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara letak kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dengan nilai  $p=0.792$  ( $p>0.05$ ).

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa keadaan tutup kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* lebih besar proporsinya pada tanpa penutup, yaitu sebanyak 63 dengan persentase (66.3%), dibandingkan dengan ada penutup sebanyak 5 dengan persentase (31.3%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan antara kondisi tutup kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* ( $p=0.012$ ). Nilai OR sebesar 4.331 menunjukkan bahwa kontainer tanpa penutup memiliki risiko 4.3 kali lebih besar ditemukan jentik dibandingkan kontainer yang memiliki penutup.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 111 rumah yang diperiksa, rumah yang tidak ada ditemukan Jentik *Aedes aegypti* sebanyak 43 rumah (38.7%) dan rumah yang ditemukan jentik sebanyak 68 rumah (61.3%). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan jentik *Aedes aegypti* tersebut masih cukup tinggi dibandingkan yang tidak ditemukan jentik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan PSN DBD responden dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*, menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan pelaksanaan PSN DBD kurang baik, terdapat 28 responden (82.4%) yang ditemukan adanya jentik *Aedes aegypti*. Sedangkan dari 77 responden dengan pelaksanaan PSN DBD baik, terdapat 40 responden (51.9%) yang ditemukan adanya jentik *Aedes aegypti*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PSN DBD masyarakat dengan jentik *Aedes aegypti* memiliki hubungan dengan nilai  $p\text{-value} = 0.003$  ( $p<0.05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara praktik PSN DBD dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Hasil analisis statistik memperoleh nilai  $p = 0.001$  ( $p<0.05$ ), sehingga praktik PSN DBD yang kurang baik dapat meningkatkan risiko ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* (Abubakar & Sulaeman, 2026). Selain itu penelitian lainnya di Kelurahan Tebing Tinggi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan rumah berpengaruh terhadap keberadaan larva *Aedes aegypti*. Tempat penampungan air yang lembap, minim pencahayaan, dan jumlahnya banyak, serta lingkungan rumah yang kurang bersih dapat mendukung perkembangan dan meningkatkan kepadatan larva penyebab DBD (Chahaya, Indirawati, Salmah, Bukit, Hutagalung, & Saragih, 2022).A

Peaksanaan PSN DBD yang kurang baik dapat meningkatkan peluang nyamuk *Aedes aegypti* berkembang bia dan bertelur di tempat-tempat penampungan air. Sehingga, masyarakat perlu membiasakan penerapan PSN DBD dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pencegahan dimulai dari tindakan sederhana, seperti membersihkan dan menguras tempat penampungan air secara rutin sekurang-kurangnya satu minggu sekali.

**Yelsi Dwi Yulandari\*, Oka Lesmana S., Muhammad Syukri, Fajrina Hidayati**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Yelsi Dwi Yulandari. \*Email : yelsidwi44630@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3251>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*

Selain itu pada variabel bahan kontainer, berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0.004$  ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara bahan kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontainer berbahan plastik dan keramik memiliki proporsi keberadaan jentik yang lebih tinggi, yaitu sebanyak 48 responden (54.5%), sedangkan kontainer berbahan plastik dan keramik yang tidak ditemukan jentik sebanyak 40 (45.5%). Sementara itu, pada kontainer berbahan semen dan tanah ditemukan keberadaan jentik sebanyak 20 (87.0%), dan sebanyak 3 kontainer (13.0%) tidak ditemukan keberadaan jentik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa jenis dan karakteristik kontainer berhubungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* (Ichsan et al., 2023). Kontainer yang terbuat dari plastik dan keramik lebih sering ditemukan adanya jentik karena kondisi permukaannya yang mudah lembab, berlumut, serta kurang terawat. Keadaan tersebut membuat pantulan cahaya menjadi rendah sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sesuai bagi nyamuk untuk meletakkan telur dan berkembangbiak (Ichsan et al., 2023).

Hal ini juga didukung penelitian lain yang menunjukkan terdapat hubungan antara jenis bahan tempat penampungan air dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Kelurahan Antang, Kota Makassar dengan nilai  $p$  value 0.042 ( $p < 0.05$ ), sehingga jenis bahan kontainer memengaruhi keberadaan jentik nyamuk penyebab DBD (Abubakar & Sulaeman, 2026).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kebiasaan menguras dan membersihkan tempat penampungan air secara rutin, terutama seminggu sekali, berpengaruh terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Pembersihan rutin dapat mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk sehingga menurunkan risiko ditemukannya jentik penyebab DBD (Daulay, Perimsa, Bukit, Arde, Lestari, & Latha, 2024).

Bahan kontainer semen, tanah, plastik, dan keramik berpotensi menjadi tempat berkembangnya jentik *Aedes aegypti*, terutama apabila berada pada kondisi lembab, memiliki pencahayaan yang rendah, serta jarang dibersihkan atau dikuras. Sebaliknya,

tidak ditemukan jentik pada beberapa kontainer diduga karena masyarakat rutin melakukan pengurasan dan pembersihan tempat penampungan air. Oleh karena itu, apabila kondisi kontainer sudah terlihat keruh dan kotor, sebaiknya segera dibersihkan. Selain itu, kontainer juga dianjurkan ditempatkan pada area yang memiliki pencahayaan cukup meskipun tidak terkena sinar matahari secara langsung.

Selanjutnya hubungan warna kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*, berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0.032$ , Sehingga, dapat dipahami bahwa warna kontainer memiliki hubungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontainer berwarna gelap memiliki keberadaan jentik lebih tinggi, yaitu sebanyak 37 kontainer (72.5%), sedangkan kontainer berwarna terang yang ditemukan keberadaan jentik sebanyak 31 kontainer (51.7%), dan sebanyak 14 kontainer (27.5%) tidak ditemukan keberadaan jentik, memiliki hubungan dengan nilai  $p = 0.032$ . ( $p < 0.05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya di Kota Depok yang menunjukkan warna kontainer memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Kontainer yang berwarna gelap lebih sering ditemukan adanya jentik dibandingkan kontainer berwarna terang, karena kondisi tersebut dapat mengurangi masuknya cahaya sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi nyamuk untuk berkembang biak (Herawati, Sari, & Sulistyorini, 2024).

Kontainer berwarna gelap memiliki risiko lebih tinggi menjadi tempat berkembang biak jentik *Aedes aegypti*, sehingga sebaiknya ditempatkan di area yang cukup cahaya dan tidak lembab. Selain itu, penampungan air perlu ditutup rapat setelah digunakan untuk mencegah nyamuk masuk dan bertelur. Sebaliknya, pada kontainer berwarna terang, sebagian besar (51.7%) tidak ditemukan jentik karena masyarakat sudah menutup rapat wadah air sehingga mengurangi peluang perkembangbiakan nyamuk.

Selanjutnya hubungan letak kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*, berdasarkan hasil penelitian bahwa letak kontainer yang berada didalam rumah dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* diketahui sebanyak 56 rumah (60.2%), letak

**Yelsi Dwi Yulandari\*, Oka Lesmana S., Muhammad Syukri, Fajrina Hidayati**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Yelsi Dwi Yulandari. \*Email : yelsidwi44630@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3251>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*

kontainer yang berada di dalam rumah dan tidak terdapat keberadaan jentik *Aedes aegypti* sebanyak 37 rumah (39.8%), serta terdapat kontainer yang berada di luar rumah dan tidak ditemukan keberadaan jentik *Aedes aegypti* sebanyak 6 rumah (33.3%). Hasil analisis dengan uji Chi Square dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara letak kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dengan nilai  $p=0.792$  ( $p>0.05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa letak tempat penampungan air tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0.232 ( $p > 0.05$ ), sehingga letak kontainer tidak mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk penyebab DBD (Pertiwi & Bustomi, 2021).

Selanjutnya hubungan tutup kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*, berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $p$  value = 0.012 ( $p<0.05$ ), sehingga dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara tutup kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontainer yang tidak memiliki penutup cenderung lebih tinggi ditemukan jentik, yaitu sebanyak 63 rumah (66.3%), sedangkan kontainer tanpa penutup yang tidak ditemukan keberadaan jentik yaitu sebanyak 32 rumah (33.7%). Sementara itu, pada kontainer yang memiliki penutup ditemukan keberadaan jentik sebanyak 5 rumah (31.3%) dan sebanyak 11 rumah (68.8%) tidak ditemukan keberadaan jentik.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh penelitian lain yang menemukan bahwa kondisi tutup kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* memiliki hubungan dengan  $p = 0.013$  pada hasil penelitiannya dinyatakan bahwa tutup kontainer yang tanpa penutup berisiko 4.1 kali untuk ditemukannya jentik nyamuk dibandingkan dengan ada penutup (Listiono & Novianti, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keberadaan penutup kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* ( $p = 0.002$ ) (Triwahyuni, Husna, Febriani, & Bangsawan, 2020).

Kontainer tanpa penutup lebih berisiko ditemukan jentik karena memudahkan nyamuk masuk dan bertelur, sedangkan keberadaan jentik pada

kontainer tertutup diduga disebabkan penutup yang tidak rapat atau sering dibuka saat digunakan (Iriani & Siwiendrayanti, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, kontainer yang tertutup tetap berpotensi menjadi tempat keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Hal ini disebabkan beberapa wadah seperti drum digunakan sebagai penampungan air cadangan yang jarang dipakai dan dibersihkan, sehingga masih memungkinkan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

## SIMPULAN

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pelaksanaan PSN DBD, bahan kontainer, warna kontainer, dan tutup kontainer memiliki proporsi keberadaan jentik yang cukup tinggi, sedangkan letak kontainer relatif bervariasi. Hasil uji Chi Square menunjukkan terdapat hubungan antara pelaksanaan PSN DBD ( $p = 0.003$ ), bahan kontainer ( $p = 0.004$ ), warna kontainer ( $p = 0.032$ ), dan tutup kontainer ( $p = 0.012$ ) dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*, sedangkan letak kontainer tidak berhubungan ( $p = 0.792$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, N. A., & Sulaeman, U. (2026). Hubungan Kondisi Lingkungan Terhadap Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* Di Kelurahan Antang Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 7(1), 1-11.
- Agustina, N., Abdullah, A., & Arianto, E. (2019). Hubungan kondisi lingkungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di daerah endemis DBD di Kota Banjarbaru. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 171-178.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Indonesia SKI. Dalam Angka. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Chahaya, I., Indirawati, S. M., Salmah, U., Bukit, D. S., Hutagalung, D. S., & Saragih, A. A. (2023). Analisis faktor lingkungan rumah dan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di kelurahan Tebing Tinggi tahun 2022. *J Ilmu Kesehat Masy*, 19(4), 249-56.

**Yelsi Dwi Yulandari\*, Oka Lesmana S., Muhammad Syukri, Fajrina Hidayati**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Yelsi Dwi Yulandari. \*Email : yelsidwi44630@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3251>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*

- Daulay, B. R. D., Perimsa, M., Bukit, D. S., Arde, L. D., Lestari, A. R., & Latha, M. J. (2024). Analisis jumlah dan perilaku membersihkan Tempat Penampungan Air (TPA) dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Kelurahan Persiapan Tebing Tinggi. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 1(2), 57-63.
- Dewi, M., Tuju, F., & Wanto, W. A. (2025). A bibliometric Analysis of Biopesticides in Mosquito Control: Current Trends and Future Prospects. *ASPIRATOR Journal of Vector-Borne Diseases Studies*, 16(1), 22-32.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jambi. *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*, 192. Diakses dari: [https://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi\\_publik/PROFIL%20KESEHATAN%20PROVINSI%20JAMBI%202022\\_NG\\_repaired\\_compressed.pdf](https://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi_publik/PROFIL%20KESEHATAN%20PROVINSI%20JAMBI%202022_NG_repaired_compressed.pdf)
- Engka, M. D. A., Anggara, A., Towidjojo, V. D., Syamsi, N., & Agni, F. (2024). Demam Berdarah Dengue: Laporan Kasus: Dengue Hemorrhagic Fever: Case Report. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 6(3), 236-240.
- Farid, M., Onasis, A., Nur, E., Irfan, A., & Riviwanto, M. (2025). Penampungan Air dan Pengendalian Sarang Nyamuk dengan 3M. *Jurnal Sehat Mandiri*, 20(2), 390-400.
- Herawati, A., Sari, A., & Sulistyorini, D. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Tempat Perindukkan Nyamuk dengan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* di Kota Depok: The Relationship Between Knowledge, Attitude, and Breeding Site Characteristics with the Presence of *Aedes aegypti* Larvae in Depok City. *Journal of Public Health Education*, 4(1), 16-23.
- Ichsan, M., Ishak, H., Ibrahim, E., Amqam, H., Wahid, I., Syahribulan, Sudirman, R., & Mallongi, A. (2023). Habitat Characteristics of *Aedes* Sp Larval Containers and Density of Container Index (CI) In the Area Endemic and Non-Endemic to DHF In Makassar City. *Pharmacognosy Journal*, 15(3), 290-295.
- Iriani, A. I., & Siwiendrayanti, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepadatan Jentik *Aedes Aegypti*. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 388-395.
- Listiono, H., & Novianti, L. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Berdasarkan Karakteristik Kontainer. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 5(1).
- Moore, T. C., & Brown, H. E. (2022). Estimating *Aedes aegypti* (Diptera: Culicidae) flight distance: meta-data analysis. *Journal of Medical Entomology*, 59(4), 1164-1170.
- Pertiwi, W. E., & Bustomi, S. (2021). Karakteristik tempat penampungan air bersih dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. *Journal Of Health Science Community*, 2(2), 9-17.
- Siregar, S., Mulyani, S., Rizky, V. A., Akmal, D., & Sutriyawan, A. (2023). Pengaruh Keberadaan Jentik dan Perilaku 3M Plus terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 9(3), 456-463.
- Safitri, Y., Habibi, M., & Pramunings, V. (2024). Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Penampungan Air Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Temindung. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 4(1), 26-30.
- Susmaneli, H., Hidayati, U., & Agnesia, Y. (2024). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 34(2), 356-367.
- Triwahyuni, T., Husna, I., Febriani, D., & Bangsawan, K. (2020). Hubungan jenis kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 53-61.
- Zahrah, A. R. A., Ratnasari, N. D., Dianti, W., Sunnah, I., Susilo, J., & Karminingtyas, S. R. (2025). Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN Candirejo 02. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 204-213.

**Yelsi Dwi Yulandari\*, Oka Lesmana S., Muhammad Syukri, Fajrina Hidayati**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Yelsi Dwi Yulandari. \*Email : yelsidwi44630@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3251>